

Pendekatan *Circular Economy* Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang

Shanti Darmastuti*, Intan Putri Cahyani, Afrimadona, Syarif Ali
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,
Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450, Indonesia

*shanti.darmastuti@upnvj.ac.id

Kata Kunci:
ekonomi sirkular;
sampah plastik;
komoditas;
karang taruna

Abstrak Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi belakangan ini sedikit banyak disebabkan oleh masalah sampah dan limbah dari berbagai aktivitas makhluk hidup, khususnya manusia. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu solusi dari permasalahan lingkungan saat ini. Salah satu kendala utama yang dihadapi mitra adalah pengelolaan sampah plastik. Berdasarkan studi lapangan pendahuluan yang dilakukan oleh tim, diketahui hingga saat ini belum ada kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga Desa Baros, baik pengelolaan sampah plastik terkait bank sampah maupun pemilahan sampah plastik. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan sampah plastik adalah dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular dengan memilah sampah plastik kemudian mengelola dan mengembangkannya untuk menciptakan ekonomi sirkular, yaitu mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis, sehingga dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini melalui pendekatan ekonomi sirkuler, karang taruna mendapatkan sosialisasi ekonomi sirkuler sebagai landasan dalam pengelolaan sampah plastik. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan aparat di Desa Baros dan pengurus Karang Taruna Setia, *pre test*, penyuluhan, dan dilanjutkan dengan *post test*. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara online dan hanya melibatkan pengurus karang taruna karena kondisi pandemi COVID-19. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, anggota karang taruna memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik untuk dijadikan komoditas yang bernilai ekonomis.

Keywords:
circular
economy;
plastic waste;
commodities;
youth
organization

Abstract Various environmental problems that have occurred lately are more or less caused by the problem of garbage and waste from various activities of living things, especially humans. Therefore, good waste management is one of the solutions to current environmental problems. One of the main problems faced by partners is plastic waste management. Based on a preliminary field study conducted by the team, it was found that until now there had been no waste management activities carried out by the residents of Baros Village, both plastic waste management related to waste banks and plastic waste sorting. In this regard, one of the innovative solutions for plastic waste management is to apply the circular economy principle by sorting plastic waste and then managing and developing it to create a circular economy, which is recycling plastic waste into a product of economic value, so that can help people's economic life. In this case, through a circular economy approach, karang taruna gets socialization of a circular economy as a foundation in managing plastic waste. The activity began with coordination with officials in Baros Village and the board of the Setia Youth Organization, *pretest*, counseling, and continued with a *posttest*. The implementation of outreach activities is carried out online and only involves the karang taruna administrators due to the COVID-19 pandemic condition. From the results of the activities carried out, members of the karang taruna understand the importance of managing plastic waste to make it a commodity with economic value.

1. PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan saat ini menjadi persoalan yang sangat urgen dan menjadi perhatian seluruh masyarakat di tingkat global. Setiap negara berusaha untuk menata kembali lingkungannya guna mendukung tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh setiap elemen masyarakat saat ini adalah masalah sampah. Sampah menjadi permasalahan yang sangat sulit diselesaikan dalam lingkungan masyarakat. Hal ini mengingat setiap detik sampah di lingkungan masyarakat selalu bertambah seiring dengan aktivitas masyarakat yang semakin meningkat. Produksi sampah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu.

Melihat persoalan sampah yang semakin urgen, maka banyak cara ditempuh dalam pengelolaan sampah ini. Salah satunya dengan melalui cara kegiatan pengelolaan sampah untuk menciptakan *circular economy*. Adapun yang dimaksud dengan *circular economy* adalah suatu sistem pemanfaatan sumber daya di mana terjadi proses pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (Schröder, dkk, 2019).

Meningkatnya jumlah penduduk, konsumsi masyarakat, dan beragamnya pola konsumsi masyarakat berakibat pada meningkatnya volume, jenis maupun karakter dari sampah yang dihasilkan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat dinilai perlu untuk mengetahui dan memahami cara pengelolaan sampah maupun cara memanfaatkan sampah tersebut. Misalnya, melalui bank sampah (Hastuti, dkk, 2020) Mulasari (2018), yang melihat bahwa pemberian wawasan dan edukasi kepada masyarakat menjadi penting terutama dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan melalui prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) akan mengurangi masalah penimbunan sampah dan menjadikannya sebagai komoditas yang bermanfaat bagi lingkungan.

Salah satu yang dapat dilakukan misalnya dengan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi komoditas yang bermanfaat bagi lingkungan seperti menjadikannya sebagai kompos. Edukasi menjadi penting untuk menjadikan program pengelolaan sampah menjadi satu hal yang terus berlanjut. Setidaknya dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Sehubungan dengan peningkatan nilai ekonomi, Tentama, Mulasari, dan Kusuma (2017) melihat bahwa minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah, misalnya juga merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap pemanfaatan limbah untuk menjadi komoditas yang bermanfaat secara ekonomi masih belum dipahami oleh masyarakat. Dalam tulisan ini, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk menjadikan sekam padi menjadi bahan yang bermanfaat ekonomi serta mengurangi pencemaran lingkungan.

Terkait dengan peningkatan nilai ekonomi, Susilo, Rikardo, dan Suyamto (2017) melihat peningkatan nilai ekonomi dari pemanfaatan limbah sangat berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini misalnya, pemanfaatan serbuk gergaji dapat memberikan kontribusi bagi budidaya jamur tiram.

Dari beberapa tulisan di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan sampah maupun limbah dapat dijadikan komoditas yang bermanfaat secara ekonomi. Salah satu sumber daya yang dapat digunakan dalam kegiatan *circular economy* adalah sampah plastik. Sampah plastik menjadi persoalan yang dihadapi oleh seluruh elemen masyarakat mengingat sampah ini merupakan hasil dari produk yang dikonsumsi masyarakat setiap harinya.

Purwaningrum (2016), menjelaskan sampah plastik memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Tidak hanya dapat mengurangi kesuburan tanah, sampah plastik yang dibuang sebarangan akan menyebabkan banjir. Selain itu, pembakaran sampah plastik berdampak pada pencemaran udara yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Melihat persoalan tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang ditujukan untuk menciptakan *circular economy* yang berbasis pada sampah plastik. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang.

Permasalahan sampah menjadi persoalan yang penting di Desa Baros. Berdasarkan studi lapangan pendahuluan yang dilakukan oleh tim, ditemukan bahwa sampai saat ini belum ada kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh penduduk Desa Baros. Pengelolaan sampah ini terkait bank sampah maupun pemilahan sampah plastik. Kegiatan bank sampah di Desa Baros pernah dilakukan, tetapi kemudian berhenti tidak berjalan secara kontinu.

Bahkan untuk pemilahan sampah plastik, di Desa Baros belum ada sosialisasi yang menyeluruh dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat terutama karang taruna. Kondisi ini berakibat pada pengelolaan sampah plastik di wilayah ini belum berjalan dengan baik. Kalaupun ada kegiatan bank sampah, hanya dilakukan oleh ibu-ibu PKK, namun tidak berjalan optimal. Fokus dari kegiatan ini yakni karang taruna di Desa Baros. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan karang taruna dalam memanfaatkan sampah plastik di lingkungan Desa Baros guna mendukung terciptanya *circular economy*.

2. METODE

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Karang Taruna Setia Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *participatory rural apraissal*. Ini merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan (Usadolo, Caldwell, 2016; Lara dkk, 2018). Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dibagi ke beberapa tahap, yaitu dimulai dari koordinasi untuk memetakan masalah yang dihadapi mitra, kegiatan *pretest*, penyuluhan, dan *posttest*.

Kegiatan koordinasi dalam studi pendahuluan dilakukan melalui kunjungan lapangan serta pertemuan dengan pejabat desa serta pengurus karang taruna. Koordinasi dengan pejabat di Desa Baros dan pengurus karang taruna menjadi bagian awal dari kegiatan yang dilakukan. Koordinasi juga dilakukan melalui telepon dalam kondisi Pandemi COVID-19. Dalam koordinasi ini, tim melaporkan rencana kegiatan serta jadwal program penyuluhan yang dilakukan. Koordinasi ini penting dilakukan dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, kondisi Pandemi COVID-19 berakibat pada skema pelatihan yang mengalami perubahan dari tatap muka menjadi *online* melalui konferensi video. Pada kegiatan *pretest* dilakukan melalui *google form* yang harus diisi oleh para peserta. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait *circular economy* maupun pengelolaan sampah yang mereka pahami.

Sehubungan kondisi Pandemi COVID-19, maka kegiatan penyuluhan dan diskusi dilakukan melalui konferensi video. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 25 Juli 2020. Dikarenakan kondisi Pandemi COVID-19, maka kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa anggota karang taruna yang direkomendasikan oleh pihak desa.

Materi penyuluhan terkait dengan bentuk sampah plastik, manfaat dari sampah plastik, dan model pengelolaannya. *Posttest* merupakan kegiatan lanjutan setelah

kegiatan penyuluhan dilakukan. *Posttest* yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan. Tidak hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta, *posttest* yang dilakukan juga ditujukan untuk mengetahui rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh para anggota terkait pengelolaan sampah plastik.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Koordinasi dengan pejabat di Desa Baros dan pengurus karang taruna menjadi bagian awal dari kegiatan yang dilakukan. Dalam koordinasi ini, tim melaporkan rencana kegiatan dan jadwal program penyuluhan yang dilakukan. Koordinasi yang dilakukan tidak hanya mencakup profil karang taruna, tetapi juga kesiapan para peserta untuk hadir dalam kegiatan PKM dari awal sampai akhir.

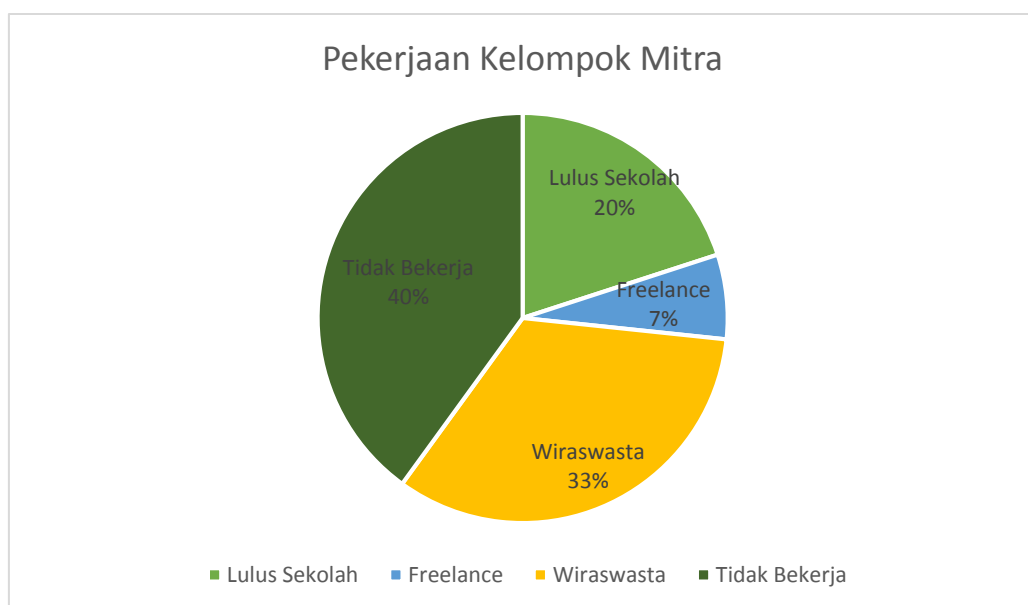
Di samping koordinasi melalui kunjungan lapangan yang dilakukan di awal kegiatan, koordinasi selanjutnya dilakukan melalui telepon. Dalam koordinasi tersebut, tim melakukan diskusi mengenai rencana kegiatan melalui *online*. Melalui diskusi ini, maka pejabat desa melakukan koordinasi dengan pengurus karang taruna untuk menunjuk perwakilan pengurus dalam kegiatan ini. Hal ini penting dilakukan mengingat dalam kondisi Pandemi COVID-19, tidak bisa mengumpulkan banyak orang dalam satu ruangan untuk mengikuti pelatihan.

Selanjutnya, dengan pelatihan melalui konferensi video, maka perlu mempertimbangkan peserta yang memiliki *smartphone* dan bisa menguasai teknologi untuk mengikuti kegiatan ini. Dari hasil diskusi, tim pengabdian beserta pengurus karang taruna sepakat untuk membentuk *WhatsApp (WA) Group* untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi antara tim pengabdian dengan peserta. Melalui grup ini, tim pengabdian

memberikan sosialisasi terkait kegiatan yang dilakukan serta memberikan *link google form* sebagai bahan *pretest* yang harus diisi oleh para peserta.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian melakukan kegiatan *pretest* bagi peserta melalui *google form* yang harus diisi oleh para peserta. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait *circular economy* maupun pengelolaan sampah yang mereka pahami. Di samping itu melalui *form* ini akan diketahui apa harapan dari peserta dari penyuluhan yang akan dilakukan. Pengisian *google form* ini diisi oleh 15 peserta yang merupakan anggota aktif karang taruna dan nama peserta merupakan hasil rekomendasi dari aparat desa.

Dari hasil *pretest* yang dilakukan, diketahui bahwa dari sisi pekerjaan, sebagian besar anggota karang taruna tidak bekerja. Berdasarkan data ini, tim pengabdian melihat bahwa pengelolaan sampah plastik bisa menjadi alternatif bagi anggota karang taruna untuk menangkap peluang ekonomi di dalamnya. Berikut diagram yang menggambarkan pekerjaan anggota karang taruna:

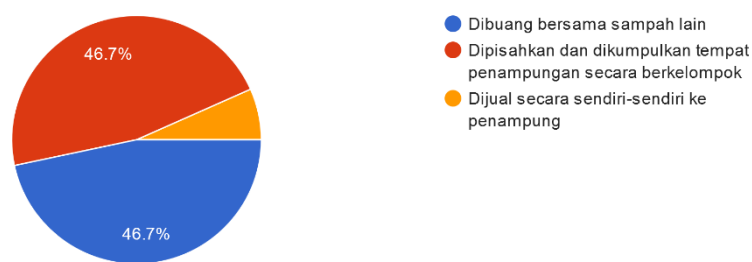


Gambar 1. Pekerjaan Kelompok Mitra

Sumber: Data yang diolah, 2020

Sementara terkait dengan pengelolaan sampah plastik selama ini, mereka sudah mulai mengumpulkan di tempat penampungan secara berkelompok. Walaupun persentase dari yang menjawab sampah plastik yang dibuang bersama sampah lain juga sama besar, yaitu 46,7% (Gambar 2). Dengan demikian dapat dilihat bahwa anggota karang taruna belum secara optimal melaksanakan pengelolaan sampah plastik.

Sehubungan dengan pengelolaan sampah, Wiradimadja, dkk (2018) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah menjadi salah satu upaya perbaikan isu lingkungan menjadi potensi ekonomi. Tidak hanya itu, kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam pengelolaan sampah plastik dapat berupa pembuatan briket dan balok plastik dari sampah plastik. Melalui pengelolaan ini maka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan potensi ekonomi dari sampah plastik dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Berikut, diagram yang menunjukkan pengelolaan sampah plastik selama ini oleh para anggota karang taruna:

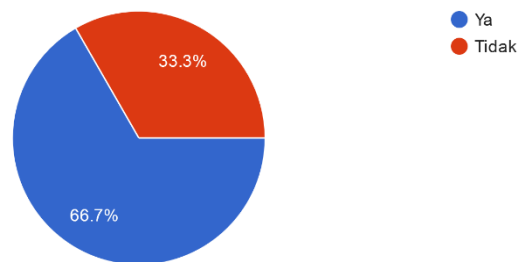


Gambar 2. Bentuk Pengelolaan Sampah di Tempat Mitra

Sumber: Data yang diolah, 2020

Meskipun pengelolaan sampah plastik belum dilakukan secara optimal, tetapi para anggota karang taruna mengetahui dampak buruk dari sampah plastik bagi lingkungan (66,7%). Mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan, Fatia dan Sugandi (2019) menjelaskan bahwa sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran air maupun tanah

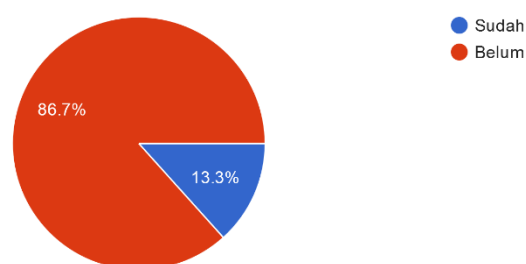
sert mengganggu kehidupan makhluk lainnya. Hal ini terjadi karena sampah plastik tidak dapat terurai oleh mikroorganisme. Kondisi ini berakibat lebih lanjut pada berkurangnya mineral dalam tanah, baik yang organik maupun anorganik.



Gambar 3. Pengetahuan Mitra tentang Bahaya Sampah Plastik yang dibiarkan Menumpuk saat *Pre-Test*

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebagian besar mengetahui bahwa sampah plastik berbahaya bagi lingkungan. Sehubungan dengan penyuluhan terkait pengelolaan sampah plastik, sebanyak 86,7% menyatakan bahwa belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai pengelolaan sampah plastik.

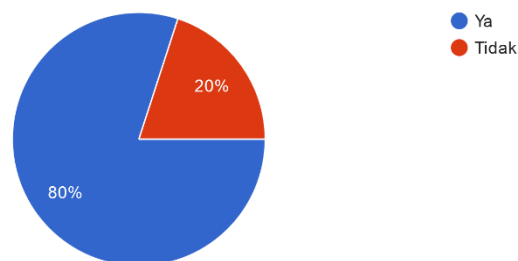


Gambar 4. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik di Lokasi Mitra

Sumber: Data yang diolah, 2020

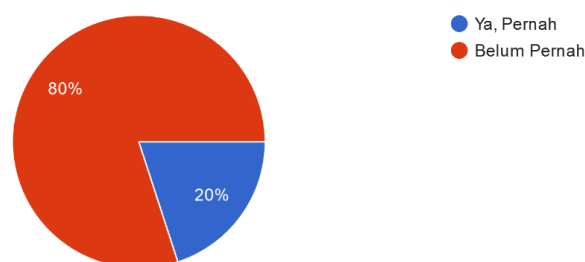
Dengan data yang diperoleh tersebut, maka tim pengabdian melihat bahwa pelaksanaan penyuluhan diperlukan untuk mendorong pelaksanaan pengelolaan sampah

plastik secara baik. Meskipun demikian, para peserta mengerti bahwa pengelolaan sampah plastik yang baik dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para pesertanya maupun masyarakat di Desa Baros secara umum. Hal ini terlihat dari hasil form yang diisi, dimana sebanyak 80% peserta mengakui manfaat ekonomi dari sampah plastik (Gambar 4). Namun dalam hal ini, para peserta belum memahami istilah *circular economy* yang merupakan konsep dalam PKM yang dilaksanakan tim pengabdian. Ini tercermin dari *form* yang diisi. Sebanyak 80% peserta belum memahami apa itu *circular economy* (Gambar 5.).



Gambar 5. Pengetahuan Mitra tentang Manfaat Ekonomi dari Sampah Plastik saat *Pre-Test*

Sumber: Data yang diolah, 2020



Gambar 6. Pengetahuan Mitra tentang *Circular Economy* saat *Pre-Test*

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil dari *google form* yang diisi terlihat bahwa kegiatan PKM yang dilakukan tim pengabdian sangat penting untuk menambah wawasan serta mendorong karang taruna

agar secara aktif memanfaatkan sampah plastik menjadi manfaat ekonomi. Pengetahuan *circular economy* juga menjadi penting untuk disebarluaskan, sehingga mereka memahami manfaat ekonomi apa saja yang dapat diperoleh dari sampah plastik.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan, tim pengabdian melaksanakan koordinasi internal untuk menyusun prioritas materi yang akan disampaikan kepada para anggota karang taruna. Dikarenakan hasil *pretest* menunjukkan bahwa banyak anggota yang belum begitu paham terhadap manfaat dari sampah plastik, tim pengabdian memberikan penekanan pada pemahaman tentang bentuk sampah plastik dan model pengelolaannya.

Di samping menyusun materi yang akan disampaikan, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan perwakilan dari aparat Desa Baros mengenai teknis pelaksanaannya. Koordinasi ini menjadi sangat penting dikarenakan pada masa pandemi tidak memungkinkan mengumpulkan banyak peserta pada satu acara pertemuan. Berdasarkan kondisi ini, tim pengabdian dan perwakilan aparat desa sepakat untuk melaksanakan penyuluhan dalam bentuk konferensi video.

Dalam koordinasi yang dilakukan, tim pengabdian mendata kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan konferensi video menggunakan *Google Meet*. Hambatan di sini yakni terkait perangkat yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Dikarenakan tidak semua peserta memiliki *smart phone*, maka perwakilan aparat desa membantu menyediakan *in focus* guna menunjang pelaksanaan kegiatan.

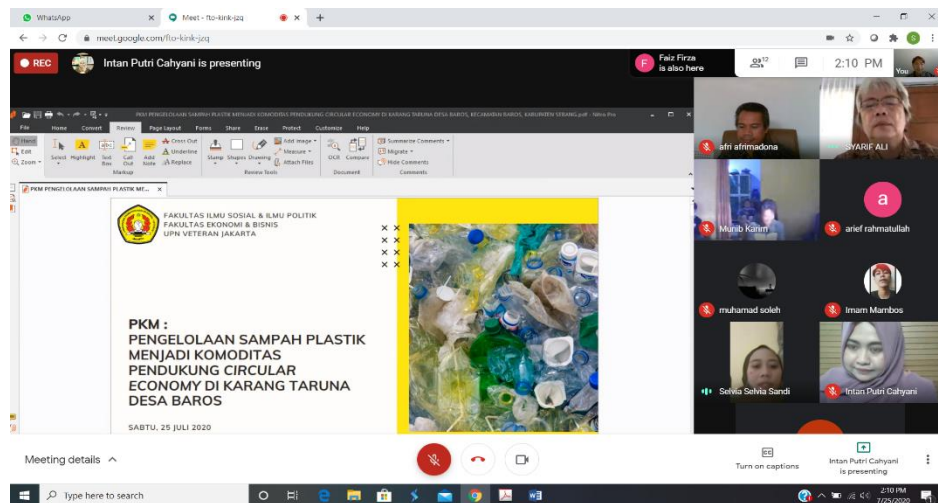
Setelah berkoordinasi mengenai media yang digunakan, tim pengabdian juga melakukan koordinasi terkait dengan tempat yang akan digunakan untuk para peserta berkumpul dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan. Dari hasil koordinasi diputuskan

bahwa lokasi dari kegiatan penyuluhan adalah rumah warga yang menjadi tempat berkumpulnya anggota karang taruna. Selain lokasi, jadwal dari kegiatan penyuluhan juga ditetapkan pada 25 Juli 2020, pukul 13.00 WIB.

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan, semua peserta yang sudah dikonfirmasi kehadirannya tampak hadir. Peserta yang hadir pada kegiatan ini yaitu mereka yang telah mengisi *pretest* yang sudah dilakukan. Beberapa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada peserta sebagai berikut:

1. Pengertian sampah plastik
2. Contoh sampah plastik
3. Dampak plastik bagi lingkungan
4. Dampak plastik bagi kesehatan
5. Pemutaran video singkat tentang bahaya sampah plastik
6. Pengelolaan sampah plastik dengan metode *Reuse, Reduce, dan Recycle* (3R)
7. Pendekatan *circular economy* dalam pengelolaan sampah plastik
8. Contoh pengelolaan sampah plastik
9. Pemutaran video singkat tentang manfaat ekonomi sampah plastik

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, kegiatan penyuluhan dilakukan melalui *Google Meet*. Dari penyuluhan yang dilakukan para peserta tertarik untuk membentuk kelompok dalam pengelolaan sampah plastik. Hal ini menjadi fokus anggota karang taruna dikarenakan di Desa Baros belum terdapat kelompok yang mengurusnya maupun bank sampah yang aktif menangani sampah plastik. Melalui penyuluhan yang dilakukan para peserta juga tertarik untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang manfaat ekonomi serta bentuk pengelolaannya.



Gambar 7. Pelaksanaan Penyuluhan melalui Google Meets

Sumber: Data yang diolah, 2020

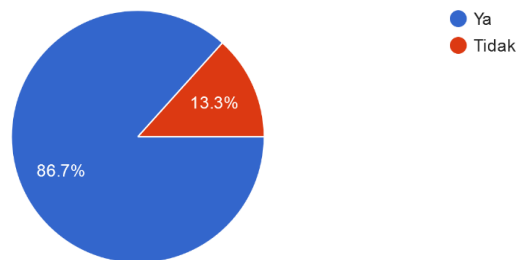


Gambar 8. Situasi Mitra pada saat Kegiatan Penyuluhan Virtual berlangsung

Sumber: Data yang diolah, 2020

Posttest merupakan kegiatan lanjutan setelah kegiatan penyuluhan. Pada tahap ini setelah para peserta mengikuti kegiatan penyuluhan, mereka mengisi *google form* yang *link*-nya sudah dibagikan oleh tim pengabdian. *Posttest* yang dilakukan bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan. Dari hasil *posttest* diketahui bahwa setelah peserta mendapatkan materi tentang bahaya sampah plastik, tingkat pemahaman para peserta

terjadi peningkatan apabila dibandingkan hasil *pretest*. Berikut, persentase tingkat pemahaman bahaya sampah plastik bagi lingkungan:



Gambar 9. Pengetahuan Mitra tentang Bahaya Sampah Plastik yang dibiarkan Menumpuk saat *Post-Test*

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 86,7% peserta paham tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Persentase mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil *pretest* yang hanya sebanyak 66,7%. Di samping itu, para peserta memahami bahwa dampak terhadap lingkungan dapat berupa pencemaran lingkungan, penyebab banjir, penyebab sarang nyamuk, pemicu bencana alam, dan mengganggu kesehatan. Dengan tingkat pemahaman yang meningkat diharapkan para peserta menjadi peduli terhadap sampah plastik di sekitar mereka.

Sementara itu untuk pemahaman mengenai *circular economy*, para peserta memahami *circular economy* dari beberapa aspek seperti sistem ekonomi sampah, konsep inovatif dan revolusioner yang menentang proses manufaktur serta konsumsi tradisional. Selanjutnya, produksi barang dilakukan dengan mendesain material agar dapat di daur ulang sehingga selalu ada nilai tambah dari setiap perubahan dan menjadikan sampah plastik sebagai ekonomi yang menguntungkan. Dari pandangan beberapa aspek ini diketahui bahwa para peserta mengerti dan memahami pendekatan *circular economy* dalam pengelolaan sampah plastik.

Di sisi lain terkait dengan manfaat ekonomi dari sampah plastik, para peserta setelah mendapatkan materi penyuluhan dan melihat video singkat terkait sampah plastik memandang bahwa manfaat ekonomi sampah plastik sangat beragam. Para peserta melihat bahwa beberapa manfaat ekonomi tersebut meliputi: 1) sampah plastik yang bisa digunakan berkali-kali hingga selesai penggunaan dapat di daur ulang menjadi kantong plastik kembali, 2) sampah yang dikelola dengan baik bisa dibuat menjadi buah tangan yang memiliki nilai ekonomi untuk diperjualbelikan, 3) mendapatkan keuntungan, 4) manfaat bagi diri sendiri terutama masyarakat lain, dan 5) bisa menghasilkan pendapatan.

Hal yang paling menarik dari hasil *posttest* yang dilakukan, para peserta memiliki perencanaan untuk menjadikan sampah plastik sebagai komoditas yang menghasilkan manfaat bagi karang taruna di Desa Baros. Beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan meliputi: 1) akan menjadikan sampah plastik sebagai kerajinan tangan, 2) melakukan penertiban sampah, 3) mensukseskan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, 4) menjalankan kegiatan pelatihan yang sudah diperoleh, 5) membedakan sampah organik dan nonorganik, 6) mengurangi sampah plastik, dan 7) membentuk bank sampah.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa para peserta menyadari manfaat ekonomi dari sampah plastik. Hal ini terungkap saat sesi diskusi pada penyuluhan. Mereka berharap setelah kegiatan penyuluhan, tim pengabdian kedepannya dapat melakukan pendampingan terhadap program pengelolaan sampah yang akan dilakukan. Melalui kegiatan lanjutan diharapkan sampah plastik yang ada dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

4. SIMPULAN

Sampah merupakan persoalan keseharian yang jika tidak diselesaikan dapat menimbulkan berbagai persoalan. Salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh mitra adalah tentang pengelolaan sampah plastik. Salah satu solusi inovatif bagi pengelolaan sampah plastik ini adalah dengan menerapkan prinsip *circular economy*. Hal inilah yang kemudian dijalankan oleh tim pengabdian melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam rangka pengelolaan sampah plastik, tim pengabdian menggunakan pendekatan *circular economy* untuk memberdayakan Karang Taruna Desa Baros dalam pengelolaan tersebut.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap anggota karang taruna untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah plastik yang memiliki manfaat ekonomi. Dalam hal ini, pembuangan sampah plastik yang tidak dicampur dengan sampah rumah tangga lainnya menjadi awal kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan pendekatan *circular economy*. Meskipun kegiatan penyuluhan ini tidak diikuti oleh semua anggota karang taruna karena keterbatasan infrastruktur pendukung dalam pelaksanaan konferensi video, namun diharapkan mereka yang mengikuti kegiatan ini akan menjadi penggerak upaya pengelolaan sampah di Desa Baros.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi pendanaan internal. Selain itu juga kepada perangkat dan Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatia, D., dan Sugandi, S. (2019). Gerakan Tanpa Sedotan: Hindari Kerusakan Lingkungan. *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 3 (2), 66-75. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/21641/pdf>.
- Hastuti, S., Tentama, F., Mulasari, S., Sukei, T., Sulistyawati., & Maulana, M. (2020). Pelatihan Berwirausaha Sampah dan Manajemen Sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51-58. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/252/157>.
- Lara, C. S., Crispín, A. F., & Téllez, M. C. L. (2018). Participatory rural appraisal as an educational tool to empower sustainable community processes. *Journal of cleaner production*, 172, 4254-4262.
- Mulasari, S. A. (2018). Pengelolaan Limbah Pertanian dan Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Desa Nglegi Patuk Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3 (2), 141-146. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/52/52>.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8 (2), 141-147. Retrieved from <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/urbanenvirotech/article/view/1421/1234>.

- Schröder, P., Anantharaman, M., Anggraeni, K., & Foxon, T. J. (Eds.). (2019). *The Circular Economy and The Global South: Sustainable Lifestyles and Green Industrial Development*. Routledge.
- Susilo, H., Rikardo, R. dan Suyamto. (2017). Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus* L.) *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2 (1), 51-56. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/16/16>.
- Tentama, F., Mulasari, S.A., dan Kusuma, D.R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Jerami dan Sekam Padi Menjadi Superkarbon di Kecamatan Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2 (2), 119-126. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/19/24>.
- Usadolo, S. E., & Caldwell, M. (2016). A stakeholder approach to community participation in a rural development project. *Sage Open*, 6(1), 2158244016638132.
- Wiradimadja, D.D., Megantara, E.N., Husoso, T., Sunardi., Mutiara, R.A., dan Mulyani, T. (2018). "CIRCULAR ECONOMY PRACTICES IN AN ECOVILLAGE" (An Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia). *ENSAINS*, 1 (2), 71-76, Retrieved from <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains/article/view/97>.